



Hujan Deras, Jalan Ambles

Rusak Juga karena
Dilewati Kendaraan Besar

JOGJA - Hujan deras serta kondisi saluran air limbah dituding sebagai penyebab amblesnya aspal di perempatan Ngabean. Begitupula di Sleman, banyak jalan berlubang karena sering dilewati kendaraan dengan tonase besar.

Salah seorang pedagang di sekitar terminal Ngabean Tibun Jaya mengatakan, amblesnya jalan terjadi pada jumat pagi (15/3). Terutama setelah hujan deras yang turun sejak jumat dini hari. Akibatnya di tengah jalan terdapat lubang dengan diameter sekitar dua meter dan kedalam sekitar satu meter. Menurut dia, jalan di perempatan Ngabean itu sebelumnya memang sudah sering rusak

► Baca Hujan... Hal 5



SETIYU A SUZUKA/RADAR JOGJA

AWAS LUBANG:
Seorang pesepeda melintas di ruas Jalan Banjarharjo, Ngemplak, Sleman yang berlubang kemarin (15/3). Lubang jalan yang berada persis di tikungan dapat menyebabkan kecelakaan. Foto bawah, petugas dari Dinas PUPKP Kota Jogja mengecek jalan ambles di Jalan KHA Dahlan. Amblesnya jalan disebabkan pecahnya pipa SAL.

Sambungan dari hal 1

"Sering itu (rusak). Kemarin juga ambles, tapi enggak pecah aspalnya. Terus ditambal. Sekarang ambles lagi," katanya kemarin.

Dikonfirmasi terpisah Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Jogja Umi Akhsanti mengakui, beberapa waktu lalu kondisi jalan sedikit turun. Tapi belum ambles. "Saat diperbaiki aspalnya, ternyata terdapat kerusakan saluran air limbah (SAL) di bawahnya," kata dia.

Untuk kewenangan SAL sendiri, Umi menyebut berada di bawah Balai Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi dan Air Minum Perkotaan (PISAMP) Dinas PUP-ESDM DIJ. "Kami sudah koordinasi dengan Balai PISAMP



RUSAK LAGI: Warga melintas di Ruas Jalan Banjarharjo, Ngemplak, Sleman yang berlubang, Jumat (15/3).

untuk perbaikan SAL, baru kami perbaiki aspalnya," kata Umi.

Kepala Seksi Operasional dan Pemeliharaan Balai PISAMP DIJ Sudarno mengatakan, jalan ambles tersebut menimpa SAL

induk. Diameternya 500 milimeter. Memanjang dari Kota Jogja hingga wilayah Sleman. "Identifikasi kami sementara karena ada aliran di bawah pipa, sehingga tanah terbawa aliran

menjadi semakin parah.

"Memang beberapa waktu terakhir banyak truk dan bus besar melintas," bebarnya.

Selain itu, di sisi kanan maupun kiri jalan tidak ada talud. Siti menjelaskan setiap hujan, jalan tersebut pasti tergenang hingga ke jembatan. "Memang dulu ada talud tapi sejak ada proyek ini jadi hilang," ungkapnya.

Kabid Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Sleman Achmad Subhan menjelaskan rata-rata tonase untuk jalan kabupaten sekitar lima ton. Sehingga jika dilewati oleh kendaraan dengan beban melebihi tonase jalan maka akan cepat rusak. "Walaupun kami desain untuk tonase maksimal delapan ton tapi tetap yang boleh lewat maksimal ya lima ton," tegasnya.

(cr8/har/pru/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005